

Pelestarian Bahasa Daerah Gorontalo Dalam Aktivitas Belajar Anak Usia Dini Di Desa Lemito Utara Kecamatan Lemito

Aprianto Rizki Diu¹, Abdul Rahmat², Ummysalam A.T.A Duludu³

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo
Apriantorizkidu@gmail.com, abdulrahmat@ung.ac.id, ummysalamduludu@ung.ac.id

Received: 31 Agustus 2021

Revised: 28 Februari 2022

Published: 28 Februari 2022

ABSTRACT

This study aims to determine the preservation of the Gorontalo Regional Language in early childhood learning activities. This study is descriptive research with a quantitative approach. The subjects are parents who have early childhood. The data are collected by using observation, interviews, and documentation. The data analysis uses data reduction, data presentation, and conclusion. The results show that the cultivation and preservation of artistic, cultural values and traditional values can be done through the use of regional languages among the community. However, today's young generation tends to lack mastery and use the regional languages. This study discusses the importance of educating children from an early age to use and love their local language. In addition, learning regional languages, in this case, the Gorontalo regional language considered to be less effective so that children are not capable of using the Gorontalo regional language.

Keyword: Preservation, Gorontalo Regional Language, Early Childhood.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelestarian bahasa daerah Gorontalo dalam aktivitas belajar anak usia dini. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah Orang Tua yang memiliki anak usia dini. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik yang digunakan dalam analisis data adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman dan pelestarian nilai-nilai seni budaya dan nilai tradisional dapat dilakukan antara lain melalui penggunaan bahasa daerah di kalangan masyarakat. Akan tetapi, generasi muda sekarang cenderung kurang menguasai dan menggunakan bahasa daerah. Tulisan ini membahas pentingnya mendidik anak sejak dini menggunakan serta mencintai bahasa daerahnya. Pembelajaran bahasa daerah, dalam hal ini bahasa daerah Gorontalo kurang efektif sehingga anak tidak terampil menggunakan bahasa daerah Gorontalo.

Kata Kunci: Pelestarian, Bahasa Daerah Gorontalo, Anak Usia Dini.

©2022 by (Aprianto Rizki Diu, Abdul Rahmat, Ummysalam A.T.A Duludu)
Under the license CC BY-SA 4.0

PENDAHULUAN

Bahasa daerah Gorontalo adalah bahasa daerah yang digunakan oleh masyarakat Gorontalo untuk berkomunikasi. Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan manusia dalam berkomunikasi. Bahasa merupakan salah satu wahana komunikasi anggota masyarakat. Tanpa bahasa, manusia mengalami kesulitan untuk melaksanakan amanah hidupnya. Nasib suatu bahasa sangat bergantung pada kebijakan pemerintah tempat bahasa itu digunakan (Pateda, 2008: 133).

Alisjahbana (dalam Pateda, 2010:03) mengatakan bahasa adalah ucapan pikiran dan perasaan manusia dengan teratur dengan memakai alat bunyi, demikian pula dengan bahasa daerah.

Bahasa daerah adalah suatu bahasa yang dituturkan di suatu wilayah dalam sebuah Negara. Apakah itu pada suatu daerah kecil, Negara bagian vederal atau provinsi, dan atau daerah yang lebih luas. Bahasa Gorontalo merupakan salah satu bahasa daerah yang sudah lahir sebelum terbentuknya Gorontalo. Menurut salah satu kepala adat, bahasa daerah Gorontalo merupakan bahasa yang diwariskan oleh nenek moyang sehingga masyarakat sangat menghargai bahasa mereka karena bahasa Gorontalo turun temurun digunakan.

Pada umumnya bahasa daerah Gorontalo adalah bahasa yang digunakan oleh masyarakat Gorontalo dalam bertutur. Akan tetapi, pada saat ini bahasa daerah Gorontalo sudah jarang terdengar lagi dikalangan generasi muda. Memudarnya penggunaan bahasa daerah Gorontalo diakibatkan karena terjadinya perubahan pada era globalisasi, sehingga para generasi muda sekarang ini lebih senang menggunakan bahasa asing dan bahasa daerah lainnya. Hal ini didukung oleh pendapat Sumarsono (2010: 283) pergeseran bahasa kadang-kadang mengacu kepada kepunahan bahasa. Hal ini terjadi manakala guyub bergeser ke bahasa baru secara total sehingga bahasa terdahulu tidak dipakai lagi.

Penggunaan bahasa daerah Gorontalo sangatlah penting bagi masyarakat Gorontalo. Oleh karena itu, bahasa daerah Gorontalo perlu dilestarikan dan dipertahankan sehingga tidak akan terjadi kepudaran dan tidak akan punah. Misalnya, para generasi muda sebelumnya, mereka sangat bangga dalam menggunakan bahasa daerah Gorontalo. Dengan rasa bangga demikian, bahasa daerah Gorontalo tetap ada dan akan terus dilestarikan bahkan pada anak-anak yang sudah duduk di bangku SMA. Mereka begitu bangga dengan bahasa daerah Gorontalo dan selalu berpikir bahwa bahasa daerah Gorontalo akan terus ada sampai akhir hayat. Tetapi, dengan berkembangnya era globalisasi penggunaan bahasa daerah Gorontalo sudah jarang digunakan terutama pada kalangan anak-anak dan remaja. Mereka selalu berpikir menggunakan bahasa daerah Gorontalo

sangatlah sulit karena cara pengucapannya. Memudarnya penggunaan bahasa daerah Gorontalo ini disebabkan oleh adanya bahasa dari daerah lain.

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang paling mendasar dan menempati posisi yang sangat strategis dalam pengembangan sumber daya manusia, mengingat anak usia dini merupakan investasi yang sangat besar bagi keluarga dan juga bangsa. Berbagai hasil penelitian menunjukkan usia dini merupakan masa yang sangat penting bagi pendidikan anak. Pada masa tersebut tempaan dapat memberikan bekas yang kuat dan tahan lama. Kesalahan menempa memberikan efek negatif berkepanjangan yang sulit diperbaiki (Rousseau, dalam Pasaribu dan Simandjuntak, 1992).

Pendapat Rousseau tersebut menunjukkan betapa pentingnya pendidikan pada masa usia dini, sebab akan memberikan bekas yang kuat pada diri anak. Oleh sebab itu, dasar-dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan bagi anak usia dini pada perkembangan selanjutnya perlu ditanamkan secara kontinu melalui aktivitas yang sistematis. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab I, Pasal 1, Butir 14, menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah salah satu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Berdasarkan beberapa pendapat telah diungkapkan, diasumsikan jika sejak dini, anak-anak sudah dibelajarkan dan dibiasakan, serta dibangkitkan motivasinya untuk memiliki kebanggaan berbahasa daerah Gorontalo, maka upaya menjadikan bahasa daerah Gorontalo sebagai bahasa komunikasi sehari-hari dikalangan anak-anak dan remaja, dan pembelajaran bahasa daerah ini akan memberikan hasil yang di harapkan.

Disetiap bangsa, peran pemuda ternyata tidak sedikit. Sebagai contoh gerakan-gerakan mahasiswa di Indonesia yang pernah terjadi sejak pra kemerdekaan, orde lama, orde baru, dan reformasi, yang mampu menumbangkan rezim besar seperti Soekarno dan Soeharto, sehingga dapat dilihat betapa besarnya

pengaruh generasi muda itu bagi perubahan suatu bangsa. Akan tetapi, didalam tekanan era globalisasi sekarang ini, budaya tradisional lokal mulai terkikis akibat tekanan dari budaya luar. Media massa membombardir kehidupan kita dengan imaji-imaji yang bersifat asing dan kita pun menelannya.

Kenyataan menunjukkan bahwa kurangnya penggunaan bahasa daerah Gorontalo pada anak usia dini yang ada di desa Lemito utara. Disebabkan karena masuknya bahasa dari daerah lain. Sehingga penggunaan bahasa daerah Gorontalo itu sudah mulai kurang terdengar lagi dan belum ada upaya yang optimal dari masyarakat dalam melestarikan kembali bahasa daerah Gorontalo.

Pengaruh globalisasi merupakan hal yang sangat sulit ditolak bagi Indonesia, baik bagi negara manapun. Selain menyebabkan banyak hal positif, globalisasi juga membawa dampak negatif yang tidak bisa diabaikan. Banyak generasi muda yang lebih aktif bersosial media namun pasif dilingkungan sosial. Menggunakan bahasa Indonesia dan menguasai bahasa asing memang tidak ada salahnya karena tuntutan dunia kerja yang semakin berdaya saing global dan mengharuskan menguasai bahasa asing. Namun bukan berarti kita harus melupakan bahasa daerah yang notabennya merupakan bahasa sendiri, sudah sepatutnya kita sebagai generasi muda penerus bangsa mencintai dan bangga menggunakan bahasa daerah dalam kehidupan sehari-hari.

Banyak generasi muda yang beranggapan bahwa bahasa daerah adalah bahasa kuno dan dianggap kampungan. Mereka lebih senang dan bangga menggunakan bahasa Indonesia atau bahasa daerah lain yang dianggap lebih maju dan modern, beberapa bahkan tidak peduli dengan bahasa daerah dan enggan menggunakannya. Perlunya sosialisasi mengenai masalah ini kepada masyarakat/generasi muda yang ada di Desa Lemito utara Kecamatan Lemito agar masalah ini bisa teratasi secara tuntas. Jika masalah ini tidak ditanggulangi oleh pemerintah desa atau masyarakat, tentunya itu akan sangat berpengaruh pada bahasa Gorontalo itu sendiri.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, maka penelitian ini difokuskan pada penggunaan bahasa daerah Gorontalo pada kalangan anak usia dini. Dengan demikian, penelitian ini diformulasikan dengan judul: "Pelestarian Bahasa Daerah

Gorontalo Dalam Aktivitas Belajar Anak Usia Dini Di Desa Lemito Utara Kecamatan Lemito”.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi. Fenomenologi merupakan salah satu metode penelitian dalam studi kualitatif. Secara umum, fenomenologi diartikan sebagai kajian terhadap fenomena atau apa-apa yang nampak. Pendekatan fenomenologi mencoba menjelaskan atau mengungkap makna konsep atau fenomena pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada beberapa individu.

Pendekatan fenomenologis merupakan sebuah pendekatan yang menempatkan kesadaran manusia dan makna subjektifnya sebagai fokus untuk memahami tindakan sosial (Mulyana, 2003: 20). Dengan istilah subjektif, yang dimaksud adalah bahwa pendekatan metodis ini mengungkapkan data dari perspektif subyek yang diteliti (Poerwandari, 2005: 45). Jadi, pendekatan fenomenologis digunakan dengan tujuan untuk memeriksa secara rinci fenomena sosial yang terjadi secara nyata dan apa adanya serta dapat mendeskripsikan gejala atau fenomena yang nampak sebagaimana adanya dari obyek penelitian.

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif, dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang menggunakan data berupa kalimat tertulis atau lisan, peristiwa-peristiwa, pengetahuan atau objek studi.

Penelitian kualitatif deskriptif adalah berupa penelitian dengan metode atau pendekatan studi kasus (*case study*). Peneliti ini memusatkan diri secara intensif pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, dengan kata lain dalam studi ini dikumpulkan dari berbagai sumber (Nawawi, 2003: 1).

Dalam pengambilan keputusan, peneliti melengkapi data melalui langkah-langkah sebagai berikut :

1. Observasi

Penelitian ini menggunakan teknik observasi non partisipan karena peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Pada penelitian ini observasi dilakukan untuk melihat dan mengamati keadaan objek penelitian yakni keadaan lingkungan keluarga, dalam hal peranannya untuk melestarikan bahasa daerah Gorontalo di desa Lemito Utara.

2. Wawancara

Melalui teknik wawancara peneliti melakukan wawancara langsung dengan orang tua yang memiliki anak usia dini. Untuk mendapatkan data yang sesuai dengan judul penelitian. Menurut Arikunto (2010: 270) *interview* mula mula menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur kemudian satu persatu diperdalam dengan mengorek keterangan lebih lanjut. Adapun aspek yang diwawancarai seperti : interaksi sosial, pola budaya, keteraturan hidup, perbedaan profesi dan pola asuh terhadap anak.

Dengan pedoman pertanyaan yang sudah dibuat diharapkan pertanyaan dan jawaban responden lebih terarah sehingga memudahkan rekapitulasi catatan hasil pengumpulan data penelitian. Pada kegiatan wawancara peneliti meminta responden memberikan informasi sesuai dengan kenyataan yang dialami, dirasakan, sehari-hari perihal peran orang tua dalam membelajarkan bahasa daerah Gorontalo pada anak usia dini di desa Lemito Utara. Wawancara dilakukan *face to face* atau tatap muka langsung dengan informan sehingga terjadi kontak pribadi dan peneliti dapat melihat secara langsung kondisi informan.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data selanjutnya yang digunakan peneliti adalah studi dokumentasi. Studi dokumentasi ini digunakan peneliti untuk mengumpulkan data peristiwa yang telah berlalu. Penggunaan studi dokumentasi dalam penelitian ini guna melengkapi data yang tidak diperoleh melalui kegiatan wawancara dan observasi studi dokumentasi ini bisa

berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan prosedur dalam penelitian ini adalah tahap awal yang dilakukan adalah studi pendahuluan, pada dasarnya esensi dari studi awal adalah pengumpulan berbagai informasi yang relevan dengan masalah peneliti yaitu Pelestarian bahasa daerah Gorontalo dalam aktivitas belajar anak usia dini di Desa Lemito Utara Kecamatan Lemito.

Observasi dilakukan dengan menghubungi pemerintah desa Lemito Utara. Dalam hal ini peneliti datang untuk menemui kepala Desa untuk meminta izin penelitian dan menggali informasi awal tentang Desa Lemito Utara. Bapak kepala Desa menjelaskan tentang deskripsi Desa Lemito Utara serta sejauh mana perkembangan bahasa Daerah Gorontalo dikalangan masyarakat Desa Lemito Utara. Hasil observasinya yaitu peneliti mengamati bahwa dimana proses pembelajaran bahasa daerah Gorontalo, orang tua sudah membelajarkan anaknya tentang bahasa daerah Gorontalo melalui percakapan mereka sehari-hari. Dan peneliti juga mengamati secara langsung komunikasi antara anak dan temannya, dimana saat percakapan berlangsung anak tidak menggunakan bahasa daerah gorontalo.

Data hasil penelitian diperoleh dari teknik wawancara. Wawancara ini ditujukan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai peran orang tua dalam membelajarkan bahasa daerah Gorontalo pada anak usia dini yang dilakukan terhadap 5 orang informan yang menjadi objek dalam penelitian ini. Dalam hal ini diuraikan secara deskriptif hasil wawancara sesuai dengan indikator penelitian sebagai berikut:

1. Nilai-Nilai Seni Budaya

Sebagai suatu kebenaran bahwa tidak ada manusia yang hidup bermasyarakat yang tidak didasari oleh nilai-nilai budaya yang diakui masyarakat itu. Nilai-nilai budaya itu dijadikan dasar dalam pemberian makna terhadap suatu konsep dan arti dalam komunikasi antar anggota masyarakat itu. Posisi budaya yang demikian penting dalam kehidupan masyarakat

mengharuskan budaya menjadi sumber nilai dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa.

a) Membelajarkan anak untuk berbahasa daerah

Bahasa merupakan faktor yang signifikan terhadap perkembangan anak, karena bahasa merupakan alat untuk anak bersosialisasi dengan temannya sehingga nantinya akan menunjang perkembangan. Tanpa bahasa anak akan kesulitan dalam berinteraksi. Oleh karena itu maka, anak harus dibelajarkan berbahasa daerah dari sejak dini.

b) Melatih kebiasaan anak dalam berbahasa daerah

Kebiasaan adalah kecenderungan terhadap suatu tindakan atau keadaan yang dilakukan berulang, spontan, konsisten dan mudah. Dalam perkembangan dan pertumbuhannya, banyak anak memiliki kebiasaan tertentu dalam berperilaku. Kebiasaan itu sendiri ada yang mudah dihilangkan dan tidak mudah dihilangkan.

c) Mengajarkan cara sopan santun pada anak dalam berkomunikasi

Sikap sopan santun sebagai tata karma merupakan ciri khas dari masyarakat Indonesia sejak dahulu dikenal oleh budaya timur dengan masyarakat Indonesia ramah, sopan santun dalam bertindak, serta beragam adat istiadat yang kita miliki dan dikenal oleh budaya timur yang syarat akan nilai-nilai kesopanan yang tinggi, seharusnya kita berpatok dalam warisan yang sangat berharga dari leluhur kita. Memang kadar kesopanan disetiap daerah itu berbeda-beda, tergantung dari individu dan kondisi sosial setempat.

2. Nilai Tradisional

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), tradisional adalah sikap dan cara berpikir serta bertindak yang selalu berpegang teguh pada norma dan adat kebiasaan yang ada secara turun-temurun. Tradisional erat kaitannya dengan kata ‘tradisi’ yang berasal dari bahasa latin: *traditio* yang artinya ‘diteruskan’. Tradisi merupakan suatu tindakan dan kelakuan sekelompok orang dengan wujud suatu benda atau sebagai unsur kebudayaan yang dituangkan melalui pikiran dan imaginasi serta diteruskan dari satu generasi ke generasi berikutnya yang didalamnya memuat suatu norma, nilai,

harapan dan cita-cita tanpa ada batas waktu yang membatasi.

a) Mengingatkan kepada anak betapa pentingnya melestarikan bahasa daerah.

Bahasa daerah adalah kekayaan terakhir sebuah bangsa sebagai bukti adanya peradaban, seni dan budaya bahkan eksistensi bangsa itu sendiri yang diwariskan baik secara lisan maupun tulisan. Bahasa daerah memegang peranan penting sebagai identitas, ciri khas, alat komunikasi, dan instrument selama berabad-abad hingga ribuan tahun lewat lisan dan tulisan.

b) Melakukan komunikasi dengan anak menggunakan bahasa daerah

Membangun komunikasi yang positif sejak anak masih kecil dapat membantu dalam mengembangkan kepercayaan diri anak, membangun rasa harga diri anak, anak merasa lebih berharga, membangun konsep diri anak yang positif, dan dapat membantu anak dalam membangun hubungan dengan orang lain yang ada di sekitarnya. Membangun komunikasi yang baik dengan anak tidak hanya melibatkan berbicara saja, tapi juga orang tua harus mendengarkan anak. Jadi, komunikasi dua arah dapat terjadi antara orang tua dan anak. Kemampuan Anda dalam mendengarkan anak dirasa sangat penting untuk membangun komunikasi yang efektif.

c) Menanyakan apa yang menjadi kesulitan anak dalam berbahasa daerah

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari mereka anak-anak mula-mula menerima pendidikan didalam keluarga. Keluarga merupakan lembaga pertama dalam kehidupan anak, tempat belajar sebagai makhluk sosial juga merupakan dasar pembentukan tingkah laku, watak, moral, dan pendidikan anak. Dalam hal ini pendidikan tidak hanya dapat dilakukan di lingkungan sekolah saja yang sekaligus merupakan lembaga pendidikan formal, tetapi pendidikan juga dapat dilakukan di lingkungan keluarga.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa pelestarian bahasa daerah Gorontalo dalam aktivitas belajar anak usia dini, perlu adanya keterlibatan orang tua dalam melestarikan bahasa daerah Gorontalo yakni sebagian orang tua mendapatkan kesulitan dalam membelajarkan anaknya

disebabkan oleh beberapa hal yaitu: anak sulit mengucapkan kalimat-kalimat bahasa Gorontalo, anak hanya focus bermain, dan anak malas belajar bahasa daerah Gorontalo. Tetapi ada beberapa orang tua tidak mendapatkan kesulitan diantaranya: anak mau belajar bahasa daerah, anak terus memahami ketika orang tua sedang berkomunikasi dengan orang, dan orang tua selalu mengajarkan anaknya dalam berbahasa daerah. Karena itu maka, keterlibatan orang tua sangatlah penting dalam melestarikan bahasa daerah didalam ruang lingkup keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Kristi, E. Poerwandari. 2005. *Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia*. Jakarta : LPSP3.
- Mulyana, Deddy. 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Paradigma Baru Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Nawawi Hadari dan Martini Mini. 2003. *Penelitian Terapan*. Yogyakarta : Gaja Mada University Press.
- Pateda, Mansoer. 2010. *Latar Belakang Bahasa*. Gorontalo: siat.ung.ac.id.
- Sumarsono. 2010. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Sabda.